

PENGARUH IKLAN OBAT INFLUENZA TERHADAP KERASIONALAN PENGGUNAAN OBAT PADA IBU RUMAH TANGGA DI DUSUN TEGALWUNI KABUPATEN SEMARANG

Ferika Indrasari¹, Sri Suwarni², Aulia Halimatus Sa'diyah³

^{1,2} Akademi Farmasi Nusaputera Semarang; Jl. Medoho III No . 2, telp/fax (024) 6747012
email: ferikaindrasari89@gmail.com - 085865072117

ABSTRAK

Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik maupun mental langkah yang ditempuh pemerintah mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, dan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hidup sehat, setiap bulan dari pihak puskesmas Banyubiru melakukan kegiatan posyandu satu bulan sekali dan pustu di Randusari yang letaknya agak jauh dari perkampungan Dusun Tegalwuni. Hal ini mendorong ibu-ibu warga Dusun Tegalwuni yang berjumlah 226 ada kecenderungan melalukan swamedikasi tanpa harus berkonsultasi dengan ahli kesehatan. Iklan obat mempunyai kontribusi terhadap perilaku swamedikasi. Jika tidak diimbangi dengan informasi obat yang benar, maka akan membawa masyarakat ke arah penggunaan obat yang tidak rasional. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan penggunaan obat pada ibu rumah tangga dan menganalisis dampak iklan obat pada ibu rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross sectional* pengambilan data satu waktu Lokasi penelitian di Dusun Tegalwuni, Kabupaten Semarang teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* jumlah responden sebanyak 69 ibu rumah tangga. Data dikumpulkan dengan angket, yang diisi sendiri oleh responden. Data dianalisis secara deskriptif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang didapatkan nilai *signifikan* p adalah 0,012, karena nilai signifikan $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh iklan obat Influenza terhadap kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang

Kata Kunci : Iklan Obat, Kerasionalan, Penggunaan Obat



PENDAHULUAN

Semboyan "*Mens Sana in Corepore Sano*" yang artinya didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. masyarakat umumnya kurang memperdulikan kesehatan mereka sendiri sampai kemudian mereka benar-benar sakit dengan kata lain orang cenderung ingin sehat ketika mereka dalam posisi sakit sementara mereka berada dalam kondisi sehat atau fit maka kesehatan akan dilupakan dengan tidak memperhatikan pola makan, istirahat dan aktivitas yang berbelih. Perkins, seorang ahli medis telah mengungkapkan pada tahun 1938 bahwasanya kesehatan merupakan keseimbangan yang dinamis antara fungsi dan bentuk tubuh dalam kaitannya dengan lingkungan sekitar yang mempengaruhi kedua elemen tersebut. Pendapat Perkins diperkuat dengan pernyataan White (1977) kesehatan merupakan keadaan normal pada seseorang yang tidak memilikim keluhan atau absennya gejala-gejala penyakit yang diidentifikasi secara medis pada saat proses pemeriksaan berlangsung. Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Lembar Negara, 2009).

Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat secara fisik maupun mental langkah yang ditempuh pemerintah mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan, dan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hidup sehat, setiap bulan dari pihak puskesmas

Banyubiru melakukan kegiatan posyandu yang digabung dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk masyarakat Dusun Tegalwuni dan ada program pustu di Randusari. Karena posyandu hanya satu bulan sekali dan pustu letaknya agak jauh, keterbatasan tenaga kesehatan yang ada di puskesmas serta efisiensi waktu faktor tersebut mendorong ibu rumah tangga Dusun Tegalwuni yang berjumlah 226.

Warga Dusun Tegalwuni dalam menjaga kesehatan secara mandiri dengan cara melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi terhadap penyakit yang dideritanya, tanpa terlebih dahulu berkonsultasi dengan orang yang ahli dibidang kesehatan. Terutama untuk penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti influenza. Influenza (flu) adalah penyakit pernapasan menular yang disebabkan oleh virus influenza yang dapat menyebabkan penyakit ringan sampai penyakit berat (Abelson, 2009).

Untuk menghilangkan gejala yang menyertai dapat menggunakan obat-obatan yang sesuai bila diperlukan (Mubarak, 2012). Perlu diperhatikan bahwa obat - obatan ini hanya digunakan untuk meringankan gejala bukan untuk mengatasi virus penyebabnya. Obat - obatan ini dapat diperoleh tanpa resep karena termasuk obat bebas. Pemilihan obat flu perlu berhati-hati dan harus didasarkan pada gejala flu yang muncul. Pengetahuan tentang influenza sangat diperlukan dalam pemilihan obatnya sehingga masyarakat dapat memperhatikan komposisi obat flu yang diminum agar komponen obat sesuai dengan gejala yang flu yang dialami (BPOM, 2006).

Munculnya iklan bertujuan untuk memperkenalkan produk maupun jasa pada konsumen sehingga konsumen terprovokasi atau terpengaruh. Hal ini akan mendorong terjadinya perubahan perilaku konsumen menjadi seperti yang diinginkan oleh produsen. Selain itu, iklan sendiri

memiliki beberapa tujuan khusus di antaranya untuk membentuk kesadaran akan suatu produk atau merek baru, menginformasikan fitur dan keunggulan produk atau merek pada konsumen, membentuk persepsi tertentu akan produk yang diiklankan.

Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh Iklan terhadap perilaku konsumen dalam melakukan pengobatan secara mandiri, yang dapat mengakibatkan *medication error* karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh iklan obat influenza terhadap perilaku kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Desain (Rancangan) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional, dengan rancangan potong lintang (*cross sectional*). Penggunaan pendekatan *cross sectional* pada penelitian ini karena tidak adanya intervensi apapun dan pengumpulan data dilakukan sekali waktu. Desain penelitian adalah tahapan atau gambaran yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian untuk memudahkan penyusun dalam melakukan penelitian (Arikunto, 2008).

Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang bertempat tinggal di Dusun Tegalwuni, Kelurahan Banyubiru, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang yang berjumlah 226. Alasan menggunakan ibu rumah tangga pada saat pengambilan data ibu rumah tangga banyak memiliki waktu luang dan sering dimanfaatkan untuk melihat TV dan ibu rumah tangga adalah orang yang paling mengenal keadaan keluarga, baik suami maupun anak-anak.

Sampel

Penentuan besarnya sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* (Umar, 2003) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

1 = konstanta

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir.

Jumlah populasi adalah 226 ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini nilai faktor e menggunakan 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{226}{1 + 226 (0,1)^2} = 69$$

Cara Pengambilan Sampel

Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner, yang diisi oleh responden. Analisis data secara deskriptif dilakukan dengan *uji chi square*, *uji normalitas*, *uji homogenitas*, *uji validitas* dan *uji reliabilitas*.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat dusun Tegalwuni kabupaten Semarang

Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik secara deskriptif dengan *uji chi square*. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Univariat

Responden penelitian ini berjumlah 69 ibu rumah tangga. Gambaran karakteristik subjek penelitian meliputi usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pendapatan keluarga.

a) Usia

Tabel 2. Usia

Pendapatan	Frekuensi	%
Dibawah UMR	24	34,78
Diatar UMR	45	65,22
Total	69	100

b) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dibagi dalam 2 kategori, yaitu tinggi (lulus perguruan tinggi) dan rendah (lulus SMA/SMP/SD). Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah (78,26%).

Tabel 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
Rendah	54	78,26
Tinggi	15	21,74
Total	69	100

c) Status Pekerjaan

Status pekerjaan dibagi dalam 2 kategori, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 41 ibu rumah tangga (59,42%) tidak bekerja, sedangkan ibu rumah tangga yang bekerja hanya 28 orang (40,58%).

Tabel 4. Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	%
Tidak Bekerja	41	59,42
Bekerja	28	40,58
Total	69	100

d) Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat pendapatan keluarga dibagi dalam 2 kategori berdasarkan Upah Minimum Regional Kabupaten Semarang

tahun 2019, yaitu Di atas UMR (\geq Rp. 2.055.000,-) dan Di bawah UMR ($<$ Rp.2.055.000,-). Dari hasil penelitian didapatkan tingkat pendapatan keluarga sebagian besar responden penelitian adalah tinggi dengan jumlah responden 45 orang (65,22%).

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Keluarga

Usia	Frekuensi	%
20 – 29 tahun	13	18,84
30 – 39 tahun	28	40,58
40 – 49 tahun	20	28,99
\geq 50 tahun	8	11,59
Total	69	100

e) Kerasionalan Penggunaan Obat

Kerasionalan penggunaan obat dibedakan menjadi kelompok dengan perilaku tidak rasional dan perilaku rasional. Berdasarkan data didapatkan 60 ibu rumah tangga (86,96%) memiliki perilaku yang rasional dalam mengkonsumsi obat. Dan hanya 9 ibu rumah tangga (13,04%) yang memiliki perilaku tidak rasional.

Tabel 6. Kerasionalan Penggunaan Obat

Penggunaan Obat	Frekuensi	%
Rasional	60	86,96
Tidak Rasional	9	13,04
Total	69	100

Analisis Bivariat

a) Pengaruh Antara Usia Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat

Tabel 7. Pengaruh Antara Usia dengan Kerasionalan Penggunaan Obat

Usia	Kerasionalan Penggunaan Obat		Total
	Tidak Rasional	Rasional	
20 tahun – 29 tahun	1	12	13
30 tahun – 39 tahun	5	22	27
40 tahun – 49 tahun	3	18	21
\geq 50 tahun	0	8	8
Total	9	60	69

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga usia 20 tahun - 29 tahun ada 1 responden yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 12 responden dengan kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Ibu rumah tangga usia 30 tahun - 39 tahun sebanyak 5 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 22 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Ibu rumah tangga usia 40 tahun - 49 tahun sebanyak 3 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 18 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Dan ibu rumah tangga dengan usia ≥ 50 tahun tidak ada yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 8 responden yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Terlihat pada tabel di bawah ini

Pengaruh antara usia dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu – ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang diuji dengan menggunakan uji *chi square*, didapatkan nilai *signifikan p* adalah 0,114 karena nilai *signifikan p* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang. Seperti tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Uji *Chi-Square Tests* Pengaruh Usia Terhadap kerasionalan Penggunaan Obat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.241 ^a	9	.114
Likelihood Ratio	14.624	9	.102
Linear-by-Linear Association	.004	1	.950
N of Valid Cases	69		

b) Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Tabel 9. Pengaruh Antara Tingkat Pendidikan dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Pendidikan	Kerasionalan Penggunaan Obat		Total
	Tidak Rasional	Rasional	
Rendah	9	45	54
Tinggi	0	15	15
Total	9	60	69

Dari tabel 9 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 9 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 45 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Sedangkan ibu rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi tidak ada yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 15 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional.

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang yang diuji dengan menggunakan uji *chis square test*, didapatkan nilai *signifikan p* adalah 0,082, karena nilai *signifikan p* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang.

c) Pengaruh Antara Status Pekerjaan Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Tabel 10. Pengaruh Antara Status Pekerjaan Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.689 ^a	3	.082
Likelihood Ratio	8.754	3	.033
Linear-by-Linear Association	.142	1	.706
N of Valid Cases	69		

Tabel 11. Pengaruh Antara Status Pekerjaan Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat

Status Pekerjaan	Kerasionalan Penggunaan Obat		Total
	Tidak Rasional	Rasional	
Tidak Bekerja	6	35	41
Kerja	3	25	28
Total	9	60	69

Dari tabel 11. menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja ada 6 responden yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 35 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Sedangkan ibu rumah tangga yang bekerja sebanyak 3 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 25 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional.

Hubungan antara status pekerjaan dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang diuji dengan menggunakan uji *chi square test*, didapatkan nilai *signifikan p* adalah 0,851, karena nilai *signifikan p* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status pekerjaan dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang.

Tabel 12. Hasil Uji *Chi Square Tests* Pengaruh Pekerjaan terhadap Kerasionalan Penggunaan Obat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	.794 ^a	3	.851
Likelihood Ratio	.809	3	.847
Linear-by-Linear Association	.708	1	.400
N of Valid Cases	69		

d) Pengaruh Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Tabel 13. Pengaruh Antara Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Tingkat Pendapatan	Kerasionalan Penggunaan Obat		Total
	Tidak Rasional	Rasional	
Di bawah UMR	1	15	16
Di atas UMR	8	45	53
Total	9	60	69

Dari tabel 13 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga rendah ada 1 responden yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 15 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Sedangkan ibu rumah tangga dengan pendapatan keluarga tinggi sebanyak 8 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 45 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Pengaruh antara tingkat pendapatan dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang diuji dengan menggunakan uji *chis square test*, didapatkan nilai *signifikan p* adalah 0,503, karena nilai *signifikan p* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 14. Hasil Uji *Chi Square Tests* Pengaruh Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.352 ^a	3	.503
Likelihood Ratio	2.198	3	.532
Linear-by-Linear Association	.234	1	.629
N of Valid Cases	68		

e) Pengaruh Iklan Obat Terhadap Kerasionalan Penggunaan Obat

Tabel 15. Pengaruh Iklan Obat Terhadap Kerasionalan Penggunaan Obat

Pengaruh Iklan Obat	Kerasionalan Penggunaan Obat		Total
	Tidak Rasional	Rasional	
Tidak Terpengaruh	5	44	49
Terpengaruh	4	16	20
Total	9	60	69

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan tidak terpengaruh iklan obat sebanyak 5 responden yang memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 44 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional. Sedangkan ibu rumah tangga yang terpengaruh iklan obat sebanyak 4 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang tidak rasional dan 16 responden memiliki kerasionalan penggunaan obat yang rasional.

Pengaruh iklan obat terhadap kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang diuji dengan menggunakan uji *chis square test*, didapatkan nilai *signifikan p* adalah 0,01, karena nilai *signifikan p* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh iklan obat terhadap kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang.

Tabel 16. Hasil Uji Chi Square Tests P Pengaruh Iklan Obat Terhadap Kerasionalan Penggunaan Obat

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	28.320 ^a	9	.001
Likelihood Ratio	30.682	9	.000
Linear-by-Linear Association	8.757	1	.003
N of Valid Cases	69		

B. Pembahasan

1. Pengaruh Antara Usia, Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Hasil analisis pengaruh antara usia dengan kerasionalan penggunaan obat $p = 0,114$, pengaruh pendidikan terhadap kerasionalan dengan nilai $p = 0,082$, pengaruh pekerjaan terhadap kerasionalan dengan nilai $p = 0,082$. Karena usia, pendidikan dan pekerjaan mempunyai nilai lebih kecil dari 0,25 maka analisa variabel perancu dari unsur usia, pendidikan, pekerjaan tidak dilanjutkan ke analisis multivariat. Ibu rumah tangga Dusun Tegalwuni Kelurahan Banyubiru. Hasil penelitian ini hampir sama dengan hasil penelitian Samuel pada ibu rumah tangga Kecamatan Gajah Mungkur RT 05 RW 02, yang menyatakan tidak ada hubungan antara iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat.

2. Pengaruh Antara status Pekerjaan dan Pendidikan Dengan Kerasionalan Penggunaan Obat.

Hasil dari analisis dengan menggunakan korelasi *chi square test* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dan tingkat pendidikan, dengan perilaku kerasionalan konsumsi obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian. Karena hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* untuk variabel tingkat pendidikan, dan pekerjaan. Hasil analisis pengaruh antara pendidikan dengan kerasionalan penggunaan obat $p = 0,503$, pengaruh status pekerjaan terhadap kerasionalan dengan nilai $p = 0,851$. Karena nilai *chi square* lebih besar dari 0,25 maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan status pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kerasionalan

3. Pengaruh Iklan Obat Influenza Terhadap Kerasionalan Penggunaan Obat Dengan Mempertimbangkan Status Pekerjaan

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan korelasi *chi square test* menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dari iklan obat dengan kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di tempat penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu rumah tangga yang terpengaruh iklan obat tidak ada yang memiliki perilaku konsumsi obat 20 orang memiliki perilaku konsumsi obat yang rasional 49 ibu rumah tangga.

Hasil dari analisis bivariat dengan menggunakan analisis *chi square test* menunjukkan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dari iklan obat terhadap perilaku konsumsi obat pada ibu rumah tangga ditempat penelitian setelah mempertimbangkan status pekerjaan sebagai variabel perancu, dengan nilai *chi square test* 0,012. Lebih kecil dari 0,25 atau $p < 0,25$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang didapatkan nilai signifikan p adalah 0,012, karena nilai signifikan $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara iklan obat influenza terhadap kerasionalan penggunaan obat pada ibu rumah tangga di Dusun Tegalwuni Kabupaten Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agabna NM (2014). *Irrational prescribing*. Sudan Journal of Rational Use of Medicine, 7: 4-5.
- Anief, Moh. 1997. *Ilmu Meracik Obat*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada Press.
- Anonim. 2009. *Influenza Virus Infections in Huma*, 1-2. WHO. Jenewa.

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Damawiyati Sri. 2014. *Pengaruh Karakteristik dan Iklan Obat Terhadap Konsumsi Obat Bebas di Gampong Ujung Kalak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Tengku Umar.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. Jakarta.
- Fank Jefkins. 2009. *Periklanan*. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Katzung BG. 2010. *Farmakologi Dasar dan Klinik Edisi 10*. EGC. Jakarta.
- Moehji, A. 2006. *Pendidikan dan Pekerjaan dan Perilaku Kesehatan*. Bhatara. Jakarta.
- Mubarak, I.W. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika. Jakarta
- Nitisemito. 2004. *Marketing Edisi III*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Pratiwi, Annisa., 2014. *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Pekalongan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Samuel Octavianus. 2013. *Dampak Iklan Obat Terhadap Perilaku Konsumsi Obat*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang
- Setiadi. 2010. *Perilaku Konsumen*. Prenada Media Grup. Jakarta
- Siswanto Sutojo. 2003. *Manajemen Penjualan yang Efektif*. PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Sudibyo Supardi. 2005. *Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek Pada Masyarakat di Desa Ciwalen Kecamatan Warungcondang*

Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Majalah Ilmu Kefarmasian* II 134-144

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Supardi S. 1997. *Pengobatan Sendiri di Masyarakat dan Masalahnya*. Jakarta: Pusat Penelitian dan pengembangan Farmasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Supardi S. Notosiswoyo M. 2005. *Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen Kecamatan Warungkondang Kabupaten Ciajur Jawa Barat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan DepkesRI*. Jawa Barat.

Susi Ari Kristina, dkk. 2008. *Perilaku Pengobatan Sendiri yang Rasional Pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan Kabupaten Sleman*. *Majalah Farmasi Indonesia* 19(1) 32-40

Tjay, T.H., dan Rahardja, K.. (2010). *Obat-Obat Penting*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Umar, Husein. 2003. *Metodologi Penelitian*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Wahid Iqbal Mubarak. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. *Majalah Ilmu Kesehatan*.

